

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lamun adalah tumbuhan air yang berbunga (*Antophyta*) dan mempunyai kemampuan hidup untuk beradaptasi dan tumbuh di lingkungan laut. Lamun sendiri biasanya dijumpai dalam jumlah yang cukup besar dan dapat membentuk suatu padang lamun (*seagrass bed*) yang rapat serta menutupi suatu area yang luas pada wilayah pesisir. Padang lamun sama pentingnya dengan ekosistem lain yang berada pada perairan dangkal seperti ekosistem terumbu karang dan ekosistem mangrove, lamun sendiri merupakan produser primer di laut yang cukup besar bila dibandingkan dengan ekosistem lainnya (Azkab, 2006).

Padang lamun mempunyai fungsi ekologis yang sangat besar. Ekosistem padang lamun memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem di perairan (Duhari *et al.*, 1996 dalam Jayanti, 2020). Secara fisik padang lamun berperan sebagai stabilitas dan penahan sedimen, meredam dan memperlambat pergerakan gelombang serta tempat terjadinya siklus nutrien. Selain itu ekosistem padang lamun berperan penting bagi habitat ikan dan biota lainnya, karena terdapat berbagai jenis ikan menjadikan padang lamun sebagai tempat mencari makanan (*feeding ground*), pengasuhan larva (*nursery ground*) dan tempat memijah (*spawning ground*) (Kawaroe *et al.*, 2016).

Saat ini telah terkonfirmasi 16 jenis lamun yang berada di perairan Indonesia, namun jenis lamun yang sering dijumpai di alam sebanyak 14 jenis lamun yang terdiri dari: *Cymodocea rotundata*, *Cymodocea serrulata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule pinifolia*, *Halodule uninervis*, *Halophila decipiens*, *Halophila minor*, *Halophila ovalis*, *Halophila spinulosa*, *Halophila sulawesii*, *Halophila major*, *Syringodium isoetifolium*, *Thalassia hemprichii* dan *Thalassodendron ciliatum* (Kurniawan *et al.*, 2020 dalam Nugraha *et al.*, 2023). Pulau Terkulai merupakan pulau yang terletak di Kelurahan Senggarang dan termasuk kedalam wilayah Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Pulau Terkulai merupakan pulau tidak berpenghuni dan berada di belakang Pulau Penyengat. Perairan Pulau Terkulai merupakan salah satu pulau yang memiliki aktivitas nelayan yang padat. Pulau Terkulai dijadikan

sebagai tempat mata pencarian masyarakat nelayan seperti ikan, kekerangan, siput gonggong dan kegiatan nelayan lainnya (Kurniawan *et al.*, 2016). Melihat aktivitas masyarakat yang tinggal di sekitar Pulau Terkulai, khususnya masyarakat Desa Busung dan Kelurahan Senggarang yang biasa berlibur ke Pulau Terkulai dan masyarakat nelayan yang menjadikan perairan Pulau Terkulai sebagai tempat mata pencaharian sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan ini tentu saja dapat memengaruhi struktur komunitas lamun yang berada di Pulau Terkulai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hartati *et al.* (2017) bahwa ekosistem lamun sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Tentunya hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan tentang struktur komunitas lamun di perairan Pulau Terkulai. Sampai saat ini belum ada informasi yang jelas terkait kondisi ekosistem lamun di Pulau Terkulai. Mengingat keberadaan padang lamun sangat berperan penting. Maka perlu dilakukan pendataan atau penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan informasi pendukung tentang struktur komunitas lamun di perairan Pulau Terkulai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Jenis lamun apa saja yang berada di perairan Pulau Terkulai ?
2. Bagaimana kerapatan dan tutupan lamun di perairan Pulau Terkulai ?
3. Bagaimana biomassa total lamun di perairan Pulau Terkulai ?
4. Bagaimana hubungan kerapatan, tutupan, dan biomassa dengan kualitas perairan di Pulau Terkulai ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi jenis lamun apa saja yang berada di perairan Pulau Terkulai.
2. Untuk mengukur kerapatan dan tutupan lamun di perairan Pulau Terkulai.
3. Untuk mengukur biomassa total lamun di perairan Pulau Terkulai.
4. Untuk mengetahui hubungan kerapatan, tutupan, dan biomassa dengan kualitas perairan Pulau Terkulai.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi data dasar, referensi atau sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi penulis, institusi pendidikan, pemerintahan, serta masyarakat yang membutuhkan data dan informasi lamun yang berada di Pulau Terkulai.



